



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH MOJOKERTO

THE IMPLEMENTATION OF HOLISTIC EDUCATION IN AMANATUL UMMAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

¹Muhammad Anas Ma`arif, ²Ibnu Rusydi

¹Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

²Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia

e-mail: anasdt16@gmail.com, ibnurs@gmail.com

Naskah Diterima: 22 Maret 2019; Direvisi: 10 Juni 2019; Disetujui: 11 Oktober 2019

Abstract

The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of holistic education in Amanatul Ummah Islamic Boarding School which is exploring in the terms of educational objectives, curriculum, learning methods, educators and evaluation. This study uses qualitative approach research with the type of case study. That was describing and analyzing the implementation of holistic education in the Amanatul Islamic Boarding School. Implementation of holistic education in the Amanatul Ummah boarding school were carried out in a strict, responsible and disciplined manner while carrying out all things. The whole educational process from several elements includes: 1) Educational Objectives: the purpose of education in general is to form a whole human being with moral character while specifically covering. Becoming a cleric, a conglomerate, the nation's leader, and be a professional in every fields. 2) curriculum that implemented by using an integrative curriculum between the national curriculum and the standard of Al-Azhar Egypt's curriculum. 3) Educators are demanded to be professional and has excellent personalities for being a role of models for santri. 4), the methods that applied was various, including traditional methods and contemporary methods. 5). Evaluation: the evaluation was carried out every week, monthly, semester, and yearly. All educational elements are evaluated to realize the Islamic Boarding School's vision and mission.

Keywords: *Character; Holistic education; Islamic boarding school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan holistik pesantren Amanatul Ummah yang dieksplorasi dari segi tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan holistik di Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. Hasil penelitian Implementasi pendidikan holistik di pesantren Amanatul Ummah Mojokerto dilaksanakan dengan ketat, bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan segala hal. Penerapan proses pendidikan secara utuh dari beberapa elemen meliputi: 1). Tujuan pendidikan secara umum adalah membentuk manusia utuh yang berakhlakul karimah sedangkan secara khusus meliputi. Menjadi ulama`, menjadi konglomerat, menjadikan pemimpin bangsa, menjadi profesional di bidangnya. 2) kurikulum yang diimplementasikan menggunakan kurikulum integratif antara kurikulum nasional dengan kurikulum muadalah berstandar Al-Azhar Mesir. 3) Pendidik dituntut untuk profesional dan memiliki kepribadian yang mantap agar menjadi teladan bagi santri. 4), metode yang diterapkan bervariasi meliputi metode tradisional dan metode kontemporer. 5). Evaluasi: pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap mingguan, bulanan, per semester, dan tahunan. Semua elemen pendidikan dievaluasi untuk mewujudkan visi-misi pesantren.

Kata Kunci: Karakter; Pendidikan holistik; Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan holistik merupakan pendidikan dengan mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan tersebut meliputi kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional (Syarif, 2017) istilah lain disebutkan bahwa pendidikan holistik bertujuan membentuk manusia utuh (holistik) (Megawangi, 1957), *insan kamil* (Wahab, 2017), *ulul albab* (Walid, 2012) dan manusia berkarakter atau berakhlak mulia (Raharjo, 2010). Tujuan tersebut juga bisa diartikan sebagai manusia yang mampu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya seperti, potensi akademik, potensi emosional, potensi intelektual, potensi fisik, kreatif dan inovatif (Ratnawati, 2015).

Tujuan pendidikan holistik tidaklah mudah dicapai hanya dengan strategi pendidikan yang umum biasa dilakukan (Fitriani, 2017; Maunah, 2015). Tentunya, membutuhkan proses yang panjang dan melelahkan untuk membentuk manusia berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan holistik yang berkarakter (Clarcken, 2010; Fauzi et al., 2019). Waktu yang lama tersebut harus didukung dengan manajemen yang profesional (Munastiwi and Marfuah, 2019), pendidik yang berkepribadian serta inovasi strategi yang diterapkan (Megawangi, 2010). Dalam hal ini ternyata lembaga yang menerapkan pendidikan holistik yaitu pesantren (Asmendri, 2014; Indra, 2017; Perdana, 2015). Pesantren dirasa berhasil membentuk karakter santri karena santri dan kyai hidup bersama-sama dan santri selalu dikontrol selama sehari penuh bahkan santri bertindak mengikuti segala perbuatan kyainya (Kristiawan, 2016; Suprayogo, 2013).

Akan tetapi tidak semua pesantren dapat menerapkan pendidikan holistik yang mampu mengembangkan karakter santrinya (Abdurrahman, 2016; Amri et al., 2019; Baharun and Ummah, 2018; Indra, 2017). Pesantren memiliki tipologi tersendiri dalam melaksanakan pendidikan. Beberapa pesantren masih mempertahankan keklasikan pendidikan, bahkan sudah berbenah memenuhi tantangan zaman dengan mengakomodir pendidikan modern (Subhi, 2016). Walaupun pesantren memiliki tipologi yang berbeda-beda akan tetapi pesantren memiliki karakteristik yang

tidak dimiliki oleh lembaga lain. Menurut Nasir yang dikutip (Mar'ati, 2014) bahwa karakteristik pesantren adalah internalisasi nilai agama yang utuh dan pembentukan mental dan intelektual.

Seperti halnya pesantren Amanatul Ummah pada lembaga (Madrasah Bertaraf Internasional) menerapkan pendidikan holistik yaitu dengan tujuan membentuk manusia yang utuh baik dari sisi spiritual, intelektual dan emosional. Tujuan tersebut masih dirasa umum dan seperti pendidikan yang lainnya. Pesantren Amanatul Ummah memiliki ciri khas yang berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya yaitu mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan tujuan santri serta membentuk santri bisa mengintegrasikan Islam dan sains secara integral. Hal itu terlihat dari capaian lulusan tahun 2015, 2016 dan 2017. Mayoritas lulusan Amanatul ummah diterima di beberapa Perguruan Tinggi ternama. Bahkan di tahun 2017 dari data yang peneliti peroleh dari 270 santri 43 santri masuk di Perguruan Tinggi melalui jalur SNMPTN dan 75 santri berhasil masuk Perguruan Tinggi dengan jalur test (SBMPTN), 10 santri melanjutkan di Mesir, 5 santri melanjutkan di maroko, dan sisanya masuk perguruan tinggi dengan jalur test dan beasiswa.

Keunikan ini terlihat karena pada umumnya Pesantren biasanya membentuk santrinya hanya pada ranah pendidikan Islam tradisional tidak dan sampai pada ranah pengembangan skil-skil yang lain (Sutarman et al., 2017). Seperti prestasi yang didapat dalam olimpiade sains baik di tingkat regional dan nasional, prestasi pengembangan bahasa dan olahraga. Capaian lain yang dikembangkan adalah pembimbingan santri untuk mengikuti lomba baca kitab kuning yang diadakan di regional dan nasional. Tidak hanya prestasi lulusan akan tetapi keseharian santri juga terbukti melakukan perilaku yang mencerminkan karakter baik. Seperti kesopanan santri dalam hal berbicara, berperilaku, dan disiplin melaksanakan segala kegiatan yang ditetapkan oleh Pesantren. Bahkan standart kelulusan dan kenaikan kelas faktor utama adalah kebaikan akhlak santri. Santri bisa tidak dinaik kelas apabila kriteria akhlak tidak terpenuhi walaupun kognitif dalam pembelajaran tercapai dengan baik.

Kajian ini terfokus pada pesantren yang pastinya berbeda dengan pendidikan holistik yang diterapkan di sekolah/madrasah seperti penelitian (Hidayati, 2017) yang menghasilkan tentang keterpaduan pendidikan yang diterapkan di TK/RA harus integral antara pemangku kepentingan, pemerintah dan komponen pendidikan serta masyarakat. Perbedaan jenjang pendidikan dalam penelitian ini dengan Hidayati (2017) membuat implementasi pendidikan holistik pastinya berbeda. Begitu juga Sutarman (2017) telah menghasilkan implementasi pendidikan holistik di madrasah terfokus pada lembaga Muhammadiyah yang ditinjau dari aspek intelektual, spiritual dan emosional yang harus mampu dilakukan oleh lulusan madrasah di bawah naungan Muhammadiyah (Mahmoudi et al., 2012; Sutarman et al., 2017). Hasil penelitian tersebut pastinya berbeda dengan implementasi yang dilakukan di pondok pesantren karena perbedaan kultur dan budaya serta kurikulum yang akan diajarkan (Widyastono, 2012). Kurikulum dipesantren berbeda dengan kurikulum disekolah dan madrasah.

Sementara itu untuk memperkuat alasan dilakukannya penelitian ini maka penulis menunjukkan data kuantitatif bahwa implementasi pendidikan holistik harus didukung oleh faktor-faktor yang mempekuat pelaksanaan pendidikan serta manajemennya (Sutarman et al., 2017; Zainuddin, 2014). Terdapat faktor yang sangat signifikan bahwa pendidikan holistik berkarakter haruslah terintegrasi dengan keluarga, lingkungan, masyarakat dan kemampuan dan *skill* siswa (Ratnawati, 2015). Hasil dari beberapa penelitian tersebut diatas nampak memiliki perbedaan satu sama lain dan juga hasil penelitian tersebut juga menjadi acuan untuk menganalisis penelitian yang akan dilakukan ini.

Dari beberapa pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengeksplorasi, menemukan dan menganalisis bagaimanakah proses penerapan pendidikan holistik dalam lingkungan pesantren Amanatul Ummah? Proses implementasi pendidikan holistik ini mencakup tujuan pendidikan pesantren, profesionalisme pendidik, metode, kesesuaian kurikulum dan evaluasi pendidikan. dengan

demikian dari beberapa kegelisahan itulah peneliti akan mengambil judul “Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto”.

KAJIAN TEORI

Pendidikan holistik adalah cara pandang menyeluruh terhadap segala realitas yang ada. Artinya adalah lembaga pendidikan mampu mengintegrasikan segala aspek pendidikan baik aspek Agama, sains, budaya, ekonomi dan politik atau aspek kehidupan seperti kognitif, afektif, psikomotor, emosi, spiritual dan intelektual (Munifah, 2016). Sedangkan menurut Jejen Musfah (2012) menjelaskan bahwa pendidikan holistik merupakan proses pendidikan yang memberikan pemahaman secara utuh tentang permasalahan global, humanisme, multikultural, agama sehingga mampu mengamalkan apa yang sudah dinternalisasikan dalam proses pendidikan dan menjadikan peserta didik berwawasan global serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan perdamaian dan kemanusiaan. Gagasan pendidikan holistik pernah direkomendasikan dalam konferensi di Makkah tahun 1977 dan dipandang sebagai pendidikan yang mampu memberikan solusi dan alternatif yang dihadapi oleh persoalan umat.

Hal ini sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU no 20 tahun 2003 yaitu bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun teori pendidikan Holistik menurut Musfah (2012) adalah sebuah proses pendidikan yang melibatkan komponen pendidikan secara utuh dan dikaji secara mendalam dari aspek manajemen meliputi pembenahan tujuan pendidikan, kurikulum/muatan materi, metode pendidikan dan evaluasi. Teori pendidikan holistik juga

sama seperti yang dikembangkan oleh (Gidley, 2010) dan disempurnakan oleh Munifah (2016) yaitu ada penambahan aspek filosofis pendidikan, dan pengelolaan manajemen pendidikan. Pendidikan holistik berkarakter juga dikembangkan oleh (Ratnawati, 2015) yaitu pada aspek metode yang dikembangkan mempunyai tiga cara yaitu: (1) pengembangan melalui kurikulum yang terintegrasi dalam pembelajaran (2) budaya sekolah dengan pembiasaan/habituasi dan aktifitas rutin yang positif (3) pengembangan diri melalui kegiatan ekstra dan bimbingan konseling sekolah.

Adapun definisi implementasi menurut (Mulyasa, 2008) adalah pelaksanaan atau penerapan perencanaan, ide dan konsep yang telah disepakati oleh lembaga pendidikan. Dalam implementasi pendidikan holistik berkarakter menurut (Sudrajat, 2011a) harus melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar termasuk masyarakat dan di integrasikan kedalam seluruh aspek kehidupan di sekolah. Pembentukan karakter melalui pendekatan secara holistik juga harus secara menyeluruh baik secara afektif, kognitif dan psikomotor (Daulay, 2014, p. 16). Sedang implementasi pendidikan holistik pernah diteliti oleh (Sutarman et al., 2017) yang menghasilkan bahwa madrasah di Indonesia harus mengintegrasikan keholistikan pendidikan dari aspek emosional, spiritual dan intelektual.

Dengan demikian untuk mengetahui dan menganalisis permasalahan yang akan dibahas maka penulis menggunakan teori pendidikan holistik yang telah di gagas oleh Jejen Musfah (2012) dengan melihat dari aspek 1) tujuan pendidikan, yang mencakup aspek jasmani dan ruhani, *multiple intelligence*, kognitif psikomotorik dan afektif. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan manusia secara utuh. 2) kurikulum/muatan materi yang mencakup kebiasaan, tata tertib, ekstrakurikuler, teladan pendidik dan manajemen kepala sekolah. 3) pendidik, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kompetensi guru (Musfah and Erviani, 2018). 4) strategi pendidikan, penerapan dan pemilihan metode yang tepat mampu mendukung keberhasilan pendidikan. 5) evaluasi pendidikan, penilaian yang berguna untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

Implementasi Pendidikan Holistik Pesantren di MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto

Dari hasil wawancara dengan guru di MBI-Amanatul Ummah bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan proses yang sangat ketat dan bertanggung jawab dalam mengemban segala tugas yang diberikan oleh pengasuh pesantren dan koodinator madrasah (Khudori, 2018). Setiap guru dan santri berkomitmen dalam menjalankan segala aktifitas serta kedisiplinan yang tinggi. Segala tugas yang diemban oleh setiap stakeholder saling bersinergi satu sama lain agar dapat terkontrol dan terkendali.

Sedangkan dalam implementasi pendidikan holistik harus secara utuh merumuskan tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, strategi/metode, pendidik dan evaluasi pendidikan. Semua komponen pendidikan harus disatukan dalam praktik, aplikasi dan pelayanan termasuk membentuk karakter peserta didik secara utuh (Zainuddin, 2011). Dari kesekian komponen pendidikan tersebut harus diarahkan kepada pembentukan karakter peserta didik dan prinsip-prinsip dalam pendidikan holistik serta mampu mengamalkan nilai-nilai dalam pendidikan holistik (Sudrajat, 2011a). Dalam imlementasi pendidikan holistik berkarakter menurut Ajat Sudrajat harus melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua dan lingkungan sekitar termasuk masyarakat dan di integrasikan kedalam seluruh aspek kehidupan di sekolah. Pembentukan karakter melalui pendekatan secara holistik juga harus secara menyeluruh baik secara afektif, kognitif dan psikomotor (Daulay, 2014, p. 16). Hal ini di implementasikan oleh MBI-Amanatul Ummah Mojokerto yang akan di analisis berdasarkan teorinya Jejen Musfah tentang pendidikan holistik.

Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yang digagas oleh KH Asep Syaifuddin Chalim yang digunakan untuk seluruh elemen lembaga di bawah naungan Yayasan Amanatul Ummah adalah sebagai berikut: (1) Menjadi ulama yang bisa menerangi Indonesia dan dunia (2) Menjadi pemimpin dunia dan bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan

tegaknya keadilan (3) menjadi konglomerat besar yang akan berkontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia (4) menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab (Hidayat, 2018). Tujuan pendidikan diatas mengutip hadist berikut:

قوام الدنيا بأربعة أشياء أولها يعلم
العلماء والثاني بعدل الأمراء والثالث
بسخاوة الأغنياء والرابع بدعاء الفقراء

Artinya: daerah tersebut makmur bisa diwujudkan dengan empat hal: (1) Ulama yang mengamalkan ilmunya (2) adilnya pemerintah (3) konglomerat (pengusaha) yang dermawan (4) doanya orang miskin untuk kebaikan bersama.

Tujuan Yayasan Pendidikan Amanatul Ummah memiliki keunggulan bahwa setiap lulusan harus mampu menjadi salah satu dari *goal of graduate* Amanatul ummah. Tujuan pendidikan tersebut di perkuat oleh misi MBI Amanatul ummah berupamenjalankan sistem yang berlaku secara ketat dan bertanggung jawab, ketat dalam proses pelaksanaan dan tanggung jawab dalam hasil (lulusan). Tujuan dan misi pendidikan di dukung oleh tujuh kunci kesuksesan santri yaitu: 1) bersungguh-sungguh dan disiplin, 2) shalat malam, 3) menjaga wudhu` 4) membaca Al-Qur`an dengan melihat, 5) *wara`* sedikit makan (*taqlilul ghida`*) 6) meninggalkan maksiat *tarku al ma`asyi*, 7) tidak memakan makanan yang mendekati kotor (Asep, 2016).

Tujuan pendidikan tersebut senada dengan Abrasy yang dikuti oleh (Daulay, 2014) bahwa tujuan pendidikan Islam yang bersumber pada Al-Qur`an dan Hadist terikat erat dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Yaitu menjadi hamba Allah dan sebagai khalifah didunia. Hal itu masih terlalu umum dan dirimci sebagai berikut: (1) persiapan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (2) pembentukan akhlak yang mulia, (3) menumbuhkan seorang menjadi ulama` yang intelek dengan *scientific spirit*, (4) pembentukan manusia yang profesional di bidangnya, (5) kesejahteraan sosial terjamin (Musfah, 2012).

Adapun visi MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto adalah sebagai berikut: **Visi:** terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah untuk kemuliaan

Islam, kaum muslimin seta kemulyaan bangsa Indoensia dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan. Misi, yaitu melaksanakan sistem yang berlaku di Lembaga pendidikan Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang implementasikan oleh MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto selaras dengan apa yang dirumuskan dalam pendidikan holistik Jejen Musfah bahwa tujuan pendidikan harus mencakup, (1) Jasmani dan rohani, (2) tubuh, jiwa, hati dan kalbu, (3) kognitif, psikomotorik dan afektif, (4) Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, (5) pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelegensia system*) (Ma`arif, 2016; Martini, 2010; Wuryani, 2005).

Dalam implementasi tujuan pendidikan di MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto mengoptimalkan seluruh elemen pendidikan yang lain yaitu berhubungan dengan proses pendidikan, evaluasi pendidikan, strategi pendidikan dan seluruh komitmen warga pesantren. Tujuan pendidikan yang diterapkan tidak hanya pada kecerdasan otak saja (olah pikir) akan tetapi juga mengembangkan kecerdasan oleh hati. Integrasi berpikir dan berdzikir selalu di utamakan dalam melakukan segala aktifitas sehingga tujuan pendidikan MBI-AU sejalan dengan Al-Qur`an yaitu menjadikan manusia ulul albab.

Tujuan pendidikan MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto tidak lepas dari istilah pendidikan holistik yaitu menjadikan manusia memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan seperti nilai multikultural (seperti, saling menghargai, kasih sayang, toleransi, humanisme dan demokrasi), nilai karakter dan nilai-nilai yang mengarah pada pemberdayaan manusia seutuhnya baik secara fisik atau secara psikis yang berlandarkan pada Al-Qur`an, As-Sunnah, Pancasila dan UUD 1945(Nata, 2016).

Tujuan pendidikan yang di gagas oleh KH. Asep Saifuddin Chalim mencakup proses pertumbuhan, proses penunjuk, *tazkiyatun nafs*, taqwa kepada Allah dan *taqarrub* kepada Allah (Abrasy, 1991; Bagheri Naorapast, 2016). Hal ini terangkum dalam tujuan pendidikan Amanatul Ummah yang pertama

berupa menjadikan ulama yang bisa menerangi Indonesia dan dunia. ulama yang cerdas, yang mahir dan mampu menjawab tantangan zaman, serta berakhlakul karimah sesuai dengan visi MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto. Tujuan pendidikan tersebut bersifat universal seperti mewujudkan insan kamil yang memiliki tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi (ulama)(Nata, 2016). Abrasy menambahkan bahwa tujuan pendidikan menjadikan manusia takut kepada Allah seperti ulama yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat tidak hanya sekedar mencari kedudukan dan kemuliaan dunia saja (Abrasy, 1991). Tujuan menjadikan ulama adalah dengan maksud “*khoirun an-nas anfauhum lin nass*” yaitu membentuk ulama yang bermanfaat bagi manusia yang lain(Baidlawi, 2006; Muchith, 2016).

Tujuan pendidikan MBI-AU Amanatul Ummah di implementasikan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Yang di atur dalam manajemen kurikulum pesantren dan kurikulum nasional lembaga. Seperti yang di jelaskan oleh Dr. KH Asep Saefuddin bahwa penerapan tujuan pendidikan holistik pesantren mengikuti prinsip *tawakal* (berusaha sungguh-sungguh dan berdoa secara *istiqomah* kepada Allah). Tawakal menurut KH Asep Saefuddin yaitu berfikir keras untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan serta melakukan dan mengimplementasikan dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, totalitas dan komitmen mencapai tujuan tersebut dan di

sertai berdoa kepada Allah dengan cara beribadah yang sungguh-sungguh. Dari tujuan pendidikan tersebut maka yang diharapkan adalah manusia *ulul albab* yaitu manusia yang mengoptimalkan kecerdasan berpikir dan kecerdasan berdzikir secara seimbang (Ma`arif, 2018). Oleh sebab itulah bahwa dengan tawakal Allah akan mengabulkan segala keinginan yang sudah di susun dengan baik. Seperti Firman Allah berikut:

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ لَبَلِغٌ أَمْرَهُ قَدْ
جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

And will provide for him from where he does not expect. And whoever relies upon Allah - then He is sufficient for him. Indeed, Allah will accomplish His purpose. Allah has already set for everything a [decreed] extent. (Surah At-Talaq-3)

Kurikulum Pendidikan Pesantren

Kurikulum yang di implementasikan adalah perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum *mua`dalah* (diniah) yang di standarkan dengan materi pelajaran Al-Azhar Mesir (Idi, 2016). Kurikulum yang diterapkan oleh MBI-AU Amanatul Ummah selaras dengan tujuan pendidikan baik secara umum, secara institusional atau secara kusus. Berikut adalah muatan kurikulum nasional dan muadalah MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto.

Tabel 1. Materi Kurikulum Nasional

No.	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
	Kelompok A			
1	Pendidikan Islam			
	a. Al-Qur`an Hadist	2	2	2
	b. Akhidah Akhlaq	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3
4	Bahasa Arab			
	a. Qiro`ah	2	2	2
	b. Kitabah	1	1	1
	c. Istima`	2	2	2
	d. Kalam	1	1	1
5	Matematika	3	3	3
6	Sejarah	2	2	2
7	Bahasa Inggris			

No.	Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	a. Writing	2	2	2
	b. Listening	2	2	2
	c. Reading	1	1	1
	d. Speaking	2	2	2
	Kelompok B (Umum)			
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjaskes	2	2	2
10	Prakarya	2	2	2
11	Mulok Seni Baca Qur`an	1	1	1
	Kelompok C (Peminatan)			
12	Fisika	4	4	4
13	Kimia	4	4	4
14	Biologi	4	4	4
15	Geografi	-	-	-
16	Ekonomi	2	2	2
17	Sosiologi	2	-	-
28	Matematika	3	3	3

Sumber: Dokumentasi Kurikulum Mbi Amanatul Ummah Mojokerto

Tabel 2. Materi Kurikulum Muadalah

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu dan kelas			Keterangan Kitab
		X	XI	XII	
1	Al-Qur`an dan Tajwid	2	2	2	
2	Tafsir	1	1	1	Tafsir Jalalain
3	Hadist	1	1	1	Bulughul Maram
4	Mustholaha Hadist	-	1	1	Qowaid Asasiyah
5	Fikih	1	1	1	Fatqul Qorib
6	Ushul Fiqh	-	1	1	Waraqat
7	Tauhid	1	1	1	Aqidatul Awam
8	Akhlaq	1	1	1	Ta`limul Mutallim
9	Mahfudhat	1	-	-	
10	Tarikh	1	1	1	Nurul Yaqin
12	Balaghah	-	-	1	Durusul Balaghah
13	Insya` (menulis)	-	1	1	
14	Nahwu Nadhari (Teori)	1	1	-	Jurumiyah/Imrithi
15	Nahwu Tatbiqi (Praktek)	1	1	1	Jurumiyah/Imrithi
16	Sharaf Tatbiqi (Praktek)	1	1	1	Maqsud
17	Sharaf Nadhari (Teori)	1	-	-	Amsilah Tasrifiyah
18	Imla`	1	-	-	

Sumber: Dokumentasi kurikulum MBI-AU Amanatul Ummah

Implementasi kurikulum yang mencerminkan holistika pendidikan yang telah memuat nilai-nilai karakter, nilai-nilai multikultural serta pemahaman agama secara *kaffah*. Dalam buku ajar terdapat nilai pendidikan holistik baik dalam pengembangan karakter, atau dalam menginternalisasikan pemahaman multikulturalisme. Hal ini adapat dilihat dalam buku ajar baik dalam kurikulum

formal (nasional) atau kurikulum *mua`dalah* (*diniyah*). Nilai karakter tersebut adalah kejujuran, tanggung jawab, nilai kesopanan dan tata krama. Sedangkan nilai multikultural yang terdapat dalam buku ajar dan di internalisasikan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran berupa nilai kebersamaan, saling menghargai, demokrasi, perdamaian dan toleransi.

Kurikulum dalam pelaksanaannya mencakup beberapa hal yang bisa mengembangkan karakter peserta didik serta memberikan pemahaman multikultural baik dalam implementasi kurikulum secara langsung atau tidak langsung. Kurikulum pendidikan holistik yang diterapkan oleh MBI-AU Amanatul Ummah mencakup buku pelajaran, interaksi guru dan murid, murid dengan murid, murid dengan staf lembaga, pegawai kantin, pustakawan, program dan tata tertib. Dalam implementasi juga tidak lepas dari pola pengembangan kurikulum pesantren yang mencakup perencanaan, implementasi dan evaluasi (Aly, 2011, 2012).

Dalam perencanaan kurikulum meliputi tiga kegiatan yaitu perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan pembelajaran (Aly, 2012). Semua perencanaan tersebut dimusyawarahkan dalam rapat kerja tahunan yang disepakati oleh seluruh pendidik yang berkomitmen menjalankan tugas di lembaga. Pendidik melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kompetensi santri. Ditunjang dengan strategi dalam melaksanakan pendidikan secara holistik baik di kurikulum nasional dan kurikulum *muadalah*. Sedangkan analisis perencanaan kurikulum mengikuti model Juran (Idi, 2016; Ma'arif and Rofiq, 2018; Muhtifah, 2016) adalah dilihat dalam skema berikut:

Tabel 3. Perencanaan Kurikulum MBI-Amanatul Ummah Mojokerto

No.	Kriteria	Kegiatan	Keterangan
1	Pembentukan tim dan rencana pengembangan kurikulum	Tim pembentukan kurikulum madrasah	
2	Identifikasi jenis kegiatan madrasah dalam pengembangan kompetensi santri	Rapat kerja tahunan oleh guru dan staf madrasah.	Struktur kurikulum
3	Pengembangan kecerdasan dan <i>skill</i> santri.	a) Bimbingan olimpiade b) Bimbingan masuk perguruan tinggi c) Bimbingan baca kitab kuning d) Bimbingan baca Qur'an e) Kepramukaan f) Keorganisasian g) Bimbingan <i>khitobah</i> h) Kewajiban berbahasa Inggris dan Arab. i) Shalat malam berjamaah j) Shalat dhuha berjamaah k) <i>Istighasah</i> sebelum memulai pembelajaran l) Al-banjari m) <i>Bahsul masail</i> santri n) Bimbingan LKTI (karya tulis ilmiah)	Jadwal keseharian santri.
4	Proses pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran sesuai RPP dan hasil kesepakatan rapat. Pelaksanaan pendidikan holistik dalam pembelajaran, terpadu dengan manajemen sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.	
5	Pengendalian dan kontrol	Rapat dan evaluasi setiap seminggu sekali (bagi wali kelas formal),	Dokumentasi oleh setiap penanggung

No.	Kriteria	Kegiatan	Keterangan
		sebulan sekali (guru muadalah) dan rapat semester.	jawab.

Sumber: Hasil wawancara dan dokumentasi kurikulum MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto

Implementasi kurikulum holistik di MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto memiliki beberapa model termasuk salah satunya adalah dengan model pembelajaran berbasis modul. Yang dimaksud pembelajaran dengan modul adalah menempatkan modul sebagai komponen utama pendidikan. Seluruh guru wajib membuat model sebagai model pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum dengan model ini menurut Curtis and Fichh & John R. Crunkilton yang diikuti oleh Abdulah Aly memiliki enam komponen yaitu: (1) pendahuluan (2) tujuan (3) penilaian awal (4) pengalaman belajar (5) buku ajar (6) penilaian akhir (Aly, 2011).

Sedangkan implementasi (Zubaedi, 2011) kurikulum yang ditekankan pada pengembangan karakter santri maka dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan berikut (Bakri and Werdiningsih, 2011): (1) pembentukan karakter terpadu dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini seluruh guru memiliki tanggung jawab pembentukan karakter baik guru akhlak, matematika, Pkn dan seluruh guru harus memasukan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. (2) dalam kegiatan ekstrakurikuler. Implementasinya adalah seluruh kegiatan ekstrakurikuler dikontrol dan diawasi agar kompetensi santri tersalurkan. Hal ini juga di tunjang dengan model pembiasaan (habitiasi) serta keteladanan guru. (3) terpadu dalam menejemen madrasah. Seluruh warga sekolah komitmen menjalankan peraturan yang telah disepakati. implementasi kurikulum mampu untuk membentuk santri mengamalkan nilai-nilai pendidikan holistik termasuk saling menghargai, demokrasi, dan nilai nilai yang ada juga dalam pendidikan karakter (Zubaedi, 2011).

Selanjutnya, agar dalam implemetasi kurikulum bisa optimal maka tiga faktor berikut harus benar-benar diperhatikan: (1) dukungan kepala madrasah (2) dukungan rekan sejawat dan guru (3) dukungan datang dalam diri pendidik itu sendiri. Betatapun bagusnya

rancangan kurikulum masih memerlukan figur keteladanan guru, menonjolkan kompetensi kepribadian guru karena guru merupakan faktor yang paling sentral dalam dunia pendidikan (Rodin, 2013). Kurikulum juga harus didukung oleh strategi pembelajaran karena memiliki kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan pendidikan (Qomar, 2005).

Evaluasi dalam kurikulum MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto terdiri dari evaluasi pembelajaran yang didalamnya terdapat penilaian afektif, prikomotor dan kognitif. Karena kehidupan keseharain santri di pesantren yang sehari-bisa dikontrol dan di evaluasi, maka evaluasi dalam penilaian akhir semester juga termasuk akhlak yang baik dalam melakukan keseharain. Akhlak menjadi tolak ukur pertama dalam menentukan sebuah kelulusan santri untuk lanjut ke jenjang selanjutnya. Karena pada dasarnya pengetahuan kognitif bisa diperbaiki sambil berjalanya waktu sedangkan akhlak membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk lebih detilnya dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan holistik di pesantren maka akan dijelaskan di point selanjutnya.

Metode pendidikan

Tujuan pendidikan yang baik serta kurikulum yang baik harus diimplementasikan dengan cara dan model yang baik juga. Cara yang dipakai untuk melaksanakan sesuai dalam pendidikan disebut metode pendidikan. Metode pendidikan dipercaya mampu mempengaruhi hasil dalam melaksanakan proses pendidikan (Musfah, 2012). Metode pendidikan sangat bervariasi Jejen Musfah merekomendasikan metode pendidikan sesuai kebutuhan peserta didik seperti: perumpamaan, *tarhib-wa tarhib*, kisah, keteladanan, praktik langsung dan nasihat. Mengadospi istilah pendidikan nilai Howard Kirchenbaum bahwa metode pembentukan karakter anak secara komprehensif melalui: inkulkasi (*inculcation*), keteladanan, (*modelling*), fasiltasi (*facilitation*), dan pengembangan keterampilan (*skil building*) (Kirschenbaum, 1995).

Adapun metode yang implementasikan oleh MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto adalah dengan cara keteladanan, metode ini diterapkan oleh guru agar santri secara sadar tanpa paksaan bisa meniru perilaku yang baik dari guru. Keteladanan dilaksanakan baik dalam pembelajaran formal dan muadalah atau dalam keseharian guru di pesantren. Keteladanan juga dilaksanakan secara internal (dari diri pendidik) atau secara eksternal dari luar pendidik. secara internal yaitu dengan cara melakukan segala kegiatan secara langsung misalkan tutur sopan pendidik, cara shalat pendidik, saya berpakaian pendidik, kesederhanaan, kataqwaan, istiqomah, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan keteladanan dari eksternal pendidik adalah sengan memberikan kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul. Keteladanan ini diterapkan secara holistik dari mulai tukang kebun, security, petugas kantin, staf lembaga guru dan semua warga sekolah terutama kordinator lembaga (Sudrajat, 2011b). Dalam lingkup pesantren menurut (Suprayogo, 2013) bahwa pesantren dinilai mampu dan sukses membentuk karakter peserta didik dikarenakan pendidik/kyai menjadi *reference person* oleh santri (Haidar Putra, 2014). Teladan yang dilakukan oleh pendidik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) lebih suka memberikan contoh dan berbuat dari pada beretorika atau secara verbal, (b) seminimal mungkin melakukan kesalahan, (c) berkesan, lebih dalam pengaruhnya dan membekas di dalam hati (Syafri, 2014).

Selain keteladanan metode yang diimplementasikan oleh MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto dengan metode ceramah baik dalam kegiatan pembelajaran formal dan *muadalah* atau dalam pelaksanaan pengajian Kyai dan ustadz-ustadz, metode menghafal yaitu menghafal rumus-rumus atau nadhoman, metode dauroh (bimbingan secara intensif), musyawarah (*bahstul masail* santri), riyadah (*tirakat*) *tzkiyatun nafs* dengan cara membersihkan diri, istiqomah, dan *reward and punishment*. Segala bentuk metode yang diterapkan membutuhkan habituasi (proses secara kesinambungan) agar santri terbiasa melakukan tanpa didasari keterpaksaan. Misalkan kegiatan membaca istighasah dan *dalilun najah* yang dilaksanakan setiap pagi

dan sore. Sebaik apapun metode pendidikan hal tersebut tergantung pelaksana pendidikan yaitu pendidik, guru, ustadz atau kyai.

Pendidik/ustadz/guru

Pendidik dalam lingkup pesantren adalah seorang pembimbing, pengajar, ustadz, pemberi teladan karena pendidik merupakan warisan dari Nabi (Mudlofir, 2016). KH. Asep Saifuddin Chalim pernah menyatakan bahwa "*jadilah guru yang baik dan profesional atau tidak sama sekali*". Pernyataan lain adalah: "*tidak ada seorang santri yang bodoh apabila seorang guru tidak bisa memberikan bimbingan dan arahan yang tepat begitu juga tidak ada seorang guru yang bodoh apabila pemimpinya menunjukkan keprofesionalanya*" (Mu`thi, 2018). Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa peran guru dalam menerapkan pendidikan holistik di MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto penekanannya adalah lebih pada kualitas guru.

Dalam meningkatkan profesionalitas dan kapabilitas pendidik maka cara yang ditempuh oleh MBI-AU Amanatul Ummah Mojokerto yaitu: (1) seleksi secara ketat input pendidik, misalkan berafiliasi aswaja ke-Nuan, wawancara tentang kemampuan keilmuan yang dimiliki, berakhlakul karimah, diutamakan lulusan pesantren. (2) penghargaan dan imbalan yang setimpal (Wahab, 2017) yaitu diberdayakan dalam artian honor yang diterima oleh guru layak. (3) responsi, interaksi secara informal atau formal yaitu interaksi pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya, ceramah, konsultasi dan studi banding. Guru juga membentuk MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) (Surya, 2013). (4). Pengembangan diri yaitu dengan cara guru diberi akses kemudahan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. (5) dukungan sistem. (6) disiplin dalam melaksanakan tugas.

Pendidik adalah komponen yang paling utama dalam pendidikan (Purnomo and Umiarso, 2018) oleh sebab itulah Mbi Amanatul Ummah selalu memperhatikan kualitas guru-guru dalam mengajar. Kedisiplinan guru terus di pantai oleh kordinator keguruan dengan cara mengontrol langsung dilapangan dan dibuktikan dengan kehadiran guru. Guru diberikan motivasi

berupa *reward* untuk mengikuti tour ke Mesir dan Singapura setiap akhir tahun. Guru yang terpilih merupakan guru favorit dari santri-santri dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan oleh MBI-Amanatul ummah dilaksanakan evaluasi mingguan, bulanan, per semester dan tahunan. Evaluasi mingguan adalah dengan cara dilaksanakan rapat setiap hari rabu yang dihadiri oleh seluruh wali kelas. Rapat mingguan ini membahas evaluasi yang dilaksanakan minggu sebelumnya terkait kedisiplinan santri dan guru dalam melaksanakan segala kewajiban yang ditetapkan di Pesantren. Tidak hanya itu, inovasi juga dilakukan agar dalam pelaksanaan pembelajaran dan segala aktifitas tercapai dengan sempurna.

Seperti Hasil wawancara berikut (Laksono, 2018): “Evaluasi bulanan melibatkan semua guru yang ada baik di lingkup formal atau muadalah. Dalam rapat ini evaluasi program yang dilaksanakan yang paling ditekankan adalah kedisiplinan guru karena guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan segala aktifitas termasuk proses pendidikan holistik. Sevaluasi bulanan dan semester sangat banyak yang di bahas termasuk capain pembelajaran dan evaluasi hasil belajar santri baik di tingkat formal atau muadalah. Dalam mengevaluasi santri yang paling diutamakan adalah karakter siswa atau dalam hal ini disebut akhlak. Evaluasi persemester menyangkut evaluasi pembelajaran, evaluasi kurikulum dan evaluasi kinerja guru.”

Pelaksanaan evaluasi memiliki tujuan umum diantara adalah: 1) kesesuaian pendidikan holistik berkarakter dengan jadwal, 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan, 3) inovasi dan solusi terkait kendala dalam pelaksanaan, 4) capain dan target yang ditentukan. Sedangkan untuk evaluasi santri adalah: 1) efektivitas pembelajaran 2) optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, 3) optimalisasi kemampuan baca kitab, 4) kedisiplinan santri dan 5)

optimalisasi program menuju Perguruan Tinggi bagi kelas 12.

METODOLOGI

Studi implementasi pendidikan holistik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan holistik dengan gaya pesantren yang ditinjau dari aspek, tujuan pendidikan, kurikulum, metode, pendidik dan evaluasi pendidikan. Dalam konteks sosial demikian pendekatan kualitatif sangat cocok untuk mengakomodir penelitian ini. Karena fokusnya adalah proses maka penelitian ini bersifat alamiah dan induktif (Bogdan and Biklen, 1998). Dalam penelitian kualitatif kealamanian latar penelitian juga diperlukan agar peneliti dapat menafsirkan proses implementasi pendidikan holistik yang apa adanya (Creswell, 2007).

Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan alasan karena penelitian ini dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, yang berupa program, kegiatan peristiwa atau sekelompok individu yang terikat tempat, waktu atau ikatan tertentu (Denzin and Lincoln, 2005) yaitu Pondok Pesantren Amanatul Ummah dengan Program Unggulan Madrasah Bertaraf International (MBI). Menurut (Yin, 2013) menatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian naturalistik yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata dan memanfaatkan multisumber bukti sumber dan tehnik pengumpulan data yaitu dengan pengamatan peran serta, peneliti ikut berperan serta dalam segala kegiatan di Pondok Pesantren Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto dengan progran MBI (Madrasah Bertarat Internasional). Peneliti melakukan wawancara dari berbagai sumber seperti guru, ustadz, kyai dan santri. Wawancara yang dilakukan dalam keadaan tidak formal agar dalam pemerolehan data lebih komprehensif. Dokumentasi segala sesuatu termasuk setiap kegiatan santri.

Karena data penelitian ini berupa data kualitatif (antara lain berupa pernyataan, gejala, tindakan nonverbal yang dapat terekam oleh deskripsi kalimat atau oleh gambar) maka

terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan secara bersamaan: 1) Reduksi data, 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap selanjutnya yaitu uji keabsahan data dengan triangulasi yang disarankan oleh Hubberman (Miles et al., 2014). Karena penelitian kualitatif instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri maka agar tidak terjadi bias dalam menuliskan dan mendeskripsikan hasil penelitian ini.

PEMBAHASAN

Setiap lembaga pendidikan baik pendidikan formal, non formal dan informal memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing serta ciri khas pendidikan yang dilaksanakan. Seperti halnya MBI-Amanatul Ummah mempunyai ciri khas keholistikan peran seluruh komponen pendidikan. Komponen utama dalam menerapkan pendidikan holistik adalah pendidik. pendidik yang direkrut oleh pesantren harus memenuhi standar guru dan komitmen yang tinggi serta berhaluan Nahdlatul Ulama`.

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di pesantren lebih diutamakan kepribadian dan mampu memberikan *uswatun hasanah* kepada santri. Pendidik juga wajib mengawal tujuan pendidikan serta visi-misi lembaga sebagai bukti tanggung jawab melaksanakan sistem. Hal ini juga didukung dengan kesejahteraan guru yang lebih terjamin. seperti halnya menurut (Alfurqan et al., 2019; Chhapra et al., 2018) bahwa guru merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Pendidik yang profesional akan mampu menerapkan pembelajaran dalam kurikulum diniah dan kurikulum formal dengan maksimal apabila mampu menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran (Baker and Reyes, 2020). Metode pembelajaran yang variatif diterapkan tidak hanya dikelas melainkan pada segala aktifitas keseharian santri. Pendidik juga mampu mengembangkan bakat dan minat santri sesuai tujuan pendidikan baik secara jasmani dan rohani, atau afektif, psikomotor dan kognitif.

Adapun komponen metode, pendidik, materi dan tujuan dalam penerapan pendidikan holistik menurut penulis yang lebih ditekankan

adalah pada aspek penerapan evaluasi. Evaluasi di MBI-Amanatul Ummah mencakup seluruh aspek seperti evaluasi tujuan pendidikan dan pembelajaran, evaluasi muatan kurikulum, evaluasi pendidik evaluasi strategi dan metode serta evaluasi peserta didik. Evaluasi tersebut telah disepakati di awal pada saat melakukan rapat kerja awal tahun. terkadang juga evaluasi darurat dilakukan jika memang keadaan menunjukkan untuk evaluasi tersebut.

Evaluasi yang dilakukan oleh MBI-Amanatul Ummah yang diselenggarakan di berbagai rapat rutin adalah memperbaiki segala sistem pendidikan dan komponen-komponennya yang kurang baik seperti evaluasi guru dalam menjalankan tugasnya. evaluasi cara mengajar guru, inovasi cara mengajar guru, evaluasi hasil belajar santri, evaluasi sikap dan perilaku santri, evaluasi capaian santri, dan evaluasi kinerja guru. Untuk memperjelas beberapa aspek tersebut maka akan dijelaskan secara detail di bawah ini.

Evaluasi Pendidik

Pendidik melakukan evaluasi secara berkala untuk mewujudkan tujuan pendidikan tercapai (Rukiyati, 2012, p. 201). Pelaksanaan evaluasi guru dilakukan seminggu sekali pada rapat rutin yang dilakukan setiap Rabu malam. Evaluasi pendidik berupa kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya, indikator guru disiplin adalah datang tepat waktu dan keluar kelas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pengontrolan kedisiplinan guru dilakukan oleh kordinator keguruan dengan selalu mengabsen kehadiran guru. Untuk menunjukkan kedisiplinan guru seminggu sekali di hari Senin guru melakukan apel pagi dengan membaca do'a dan surat yasin serta dilanjutkan laporan evaluasi kordinator.

Evaluasi pendidik juga dilakukan adalah melihat kinerja yang dilakukan yaitu berupa metode yang dilakukan apakah efektif atau tidak. Instrumen untuk melihat berhasil tidaknya metode belajar yang dilakukan guru adalah hasil belajar santri. Hasil belajar berupa *try out* bulanan yang dilaksanakan guna melihat kemampuan yang dimiliki santri. Hal ini juga dikomunikasikan wali kelas kepada santri apakah ada guru yang kurang

memahami dalam mengajar dan memberikan materi. Wali kelas semacam memberikan audiensi kepada santri untuk memaparkan pendapatnya.

Apa yang dilakukan jika pendidik kurang disiplin? Tentunya pertanyaan ini harus dijawab karena tidak semua guru melakukan pekerjaan secara sempurna. Pendidik yang kurang disiplin diberi bimbingan oleh kordinator berupa teguran langsung atau diajak untuk diskusi terhadap kendala yang

dialaminya. Kordinator keguruan siap mengakomodir apa yang menjadi kegelisahan guru sehingga kinerja guru semakin baik dan mantab. Jika guru memang sudah tidak bisa optimal menjalankan tugasnya maka dengan suka rela kordinator memberikan surat pengunduran diri kepada guru tersebut. Apabila guru masih sanggup untuk membenahi kinerjanya maka kordinator diberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan perubahan dan meningkatkan kinerjanya.

Tabel 4. Evaluasi Program MBI Amanatul Ummah

No	Aspek	Metode	Kegiatan
1	Efektivitas pembelajaran	1. Evaluasi hasil belajar bulanan 2. Evaluasi penyerapan dan pemahaman santri terkait pembelajaran	1. Try out bersama, 2. Wali kelas, seminggu sekali, dengan audiensi dan bimbingan konseling
2	Optimalisasi ekstrakurikuler	1. Evaluasi kegiatan kepramukaan 2. Evaluasi kegiatan bahasa (keseharian) 3. Olimpiade	1. Mengikuti santri lomba kepramukaan skala nasional, regional dan internasional 2. -Mengikuti lomba debat bahasa arab dan bahasa inggris -Lomba debat dan pidato bahasa asing internal - <i>Dauroh</i> (bimbingan) bahasa 3. -Mengikuti olimpiade secara regional, nasional dan internasional. -Daurah/bimbingan olimpiade
3	Kemampuan baca kitab kuning	1. Olimpiade dan lomba baca kitab internal, regional, nasional dan internasional	1. Intensif bimbingan baca kitab kuning, tes internal dengan melombakan santri setiap sebulan sekali.
4	Kedisiplinan santri	1. Disiplin berjamaah 2. Disiplin salat malam 3. Disiplin belajar muadalah dan formal 4. Disiplin disegala kegiatan	
5	Output santri di perguruan tinggi (lulusan)	1. SNMPTN 2. SBMPTN 3. Beasiswa Timur tengah 4. Beasiswa Rusia 5. Beasiswa Jerman 6. Beasiswa China 7. Beasiswa Jepang 8. Beasiswa santri berprestasi	1. -Guru yang ditunjuk sebagai pembimbing melaksanakan secara penuh dan bertanggung jawab membimbing santri agar mencapai target yang diluluskan -melekasnakan bimbingan/dauroh secara disiplin - tryout dua mingguan

Sumber: Analisis Dokumentasi dan Program MBI Amanatul Ummah

Evaluasi Santri

Pelaksanaan evaluasi santri dilakukan setiap minggu ketika melakukan rapat mingguan pada hari rabu malam. Pendidik yang terdiri dari ustadz, ustadzah, guru, wali kelas, pembimbing asrama melakukan evaluasi santrinya dalam melakukan kegiatan mingguan tersebut. Santri yang memiliki masalah dalam belajar dan adaptasi lingkungan akan diberikan bimbingan secara intensif agar kemampuan kognitif, psikomotor, afektif semakin menyeluruh. Santri juga memiliki buku catatan yang dibawa oleh wali santrinya sebagai kontrol sikap dan kemampuannya.

Evaluasi bagi santri dilakukan secara menyeluruh yakni mengacu pada capaian yang telah ditentukan dari tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran baik *muadalah* dan formal. Evaluasi ini dilakukan setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali, per semester dan tahunan. Evaluasi harian berupa sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh santri sesuai dengan standar dan norma-norma yang berlaku seperti: melakukan salat berjamaah tepat waktu, memakai baju yang sudah ditetapkan oleh pesantren, tepat waktu melaksanakan salat malam, tepat waktu melakukan apel pagi dan sikap sopan santun terhadap guru dibuktikan dengan hadir dikelas, tidak tidur waktu pelajaran, dan selalu aktif disetiap pembelajaran. Evaluasi santri adalah mengukur nilai yang tertuang dalam sikap santri berupa: disiplin, tanggung jawab, berakhlakul karimah, relegius dan nilai kebersamaan. Bagi santri yang melanggar dan tidak mentaati peraturan maka akan diberikan hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

MBI Amanatul Ummah melakukan evaluasi bagi santri pada aspek 1) efektivitas pembelajaran 2) optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, 3) optimalisasi kemampuan baca kitab, 4) kedisiplinan santri dan 5) optimalisasi program menuju Perguruan Tinggi bagi kelas 12. Untuk menjelaskan setiap aspek tersebut maka dijelaskan dalam Tabel 4.

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan holistik dengan karakteristik pesantren mengikuti model Jejen Musfah dengan memperhatikan tujuan pendidikan yang mencakup seluruh

tujuan baik secara umum atau secara khusus untuk mengembangkan lulusan yang baik dan membentuk karakter santri.

MBI-Amanatul Ummah mengikuti tujuan pendidik yang dicetuskan KH. Asep Saifuddin Chalim yaitu: menjadi ulama` manjadi konglomerat yang berakhlak, menjadi pemimpin bangsa yang berakhlak dan menjadi profesional di bidangnya masing-masing. Kurikulum di implementasikan menggunakan integrasi kurikulum nasional dan muadalah berstandar Al-Azhar Mesir. Faktor pendidik menjadi penentu dalam keberhasilan melaksanakan proses pendidikan holistik model pesantren yaitu dengan menjadikan pendidik berkepribadian sholih dan profesional. Istilah lain disebutkan oleh penguas Pesantren Amanatul Ummah yaitu "*jadilah pendidik yang baik atau tidak sama sekali*". Metode pendidikan holistik yang dipakai menggunakan metode bervariasi karena pada dasarnya kemampuan santri juga bervariasi. Evaluasi pendidikan holistik pesantren dilaksanakan setiap mingguan, bulanan, persemester dan tahunan. Evaluasi yang dilakukan adalah mengevaluasi seluruh elemen pendidikan meliputi guru, santri, kurikulum, metode dan manajemen pesantren.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada aspek pendidikan holistik dipesantren memiliki cara yang berbeda dan strategi berbeda disetiap jenjang. Konsep khusus yang dilakukan MBI Amanatul Ummah mengacu pada profesionalitas pendidik, kesejahteraan guru, melaksanakan sistem dengan ketat dan bertanggung jawab, bertumpu pada kualitas lulusan dan evaluasi secara komprehensif.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut adalah rekomendasi yang relevan: *Pertama*, Bagi lembaga yang diteliti yaitu perlu mengembangkan integrasi kurikulum formal dan diniyah secara maksimal dan membuat inovasi integrasi kurikulum sains dan Islam secara terpadu. *Kedua*: Pemerintah dan pemegang kebijakan: Pendidikan Holistik yang diterapkan pesantren Amanatul Ummah patut dijadikan contoh kepada lembaga-lembaga pesantren yang lain terutama penerapan dan kualitas pendidik. *Ketiga*: Penelitian

selanjutnya bisa diteliti terkait proses pengembangan karir guru dan sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pesantren karena berkaitan dengan proses pembentukan karakter santri yang tidak terlepas dari kualitas pendidik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholder di MBI Amanatul Ummah yang telah membantu penelitian ini dengan cepat selesai terutama Dr. H. Ahmad Chudori selaku kordinator. Terima kasih juga kepada Rumah Jurnal, LPPM dan Tim Scopus Ikhac Mojokerto yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N.H. (2016), "Character Education in Islamic Boarding School-Based Sma Amanah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, pp. 287–305.
- Abrasy, M.A. (1991), *Dasar dasar Pendidikan Islam*, translated by Tasirun Sulaiman, Pusat Studi Ilmu dan Amal, Ponorogo.
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. and Zuhdiyah, Z. (2019), "The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan", *Al-Ta Lim Journal*, Vol. 26 No. 1, pp. 56–64.
- Aly, A. (2011), *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*, Cet. 1., Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Aly, A. (2012), "Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta", *UIN Sunan Kalijaga*, No. Ringkasan Disertasi, available at: https://xa.yimg.com/kq/groups/4282161/340964528/name/JurnalRingk_disertasi.doc (accessed 5 May 2017).
- Amri, M., Saharuddin, S. and Ahmad, L.O.I. (2019), "The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 4 No. 1, pp. 117–125.
- Asep, S.C. (2016), "7 Kunci Kesuksesan Santri Dapat Ilmu Bermanfaat | NU Online", available at: <http://www.nu.or.id/post/read/69641/7-kunci-kesuksesan-santri-dapat-ilmu-bermanfaat-> (accessed 15 June 2019).
- Asmendri. (2014), "The Roles of School Principal in the Implementation of Character Education at Boarding School", *Al-Ta Lim Journal*, Vol. 21 No. 2, pp. 104–111.
- Bagheri Naorapast, K. (2016), *Pendidikan Islam, Wacana Alternatif*, translated by Ety Triana, Citra, Jakarta, available at: (accessed 21 June 2017).
- Baharun, H. and Ummah, R. (2018), "Strengthening Students' Character in Akhlaq Subject Through Problem Based Learning Model", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3 No. 1, pp. 21–30.
- Baidlawi, H.M. (2006), "Modernisasi Pendidikan Islam (telaah Atas Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren)", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, available at: <http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/198/189> (accessed 12 April 2017).
- Baker, D. and Reyes, P.B. (2020), "Religious Educators are the Future", *Religious Education*, Routledge, Vol. 115 No. 1, pp. 1–9.
- Bakri, M. and Werdiningsih, D. (2011), *Membumikan nilai karakter berbasis pesantren: belajar dari best practice pendidikan karakter pesantren dan kitab kuning*, Nirmana Media, Jakarta.
- Bogdan, R. and Biklen, S.K. (1998), *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 3rd ed., Allyn and Bacon, Boston.
- Chhapra, S.U., Naz, S., Usmani, M. and Mohiuddin, A. (2018), "Analysis of Students Perception about Teachers' Personality in the Academic Achievement", *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 5 No. 1, pp. 101–115.

- Clarcken, R.H. (2010), "Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education.", *Online Submission*.
- Creswell, J.W. (2007), *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*, 2nd ed., Sage Publications, Thousand Oaks.
- Daulay, H.P. (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Denzin, N.K. and Lincoln, Y.S. (Eds.). (2005), *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 3rd ed., Sage Publications, Thousand Oaks.
- Fauzi, F., Supa'at, S. and Novikasari, I. (2019), "Holistic-Integrative Education System in an Islamic Kindergarten", *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, Vol. 7 No. 2, p. 399.
- Fitriani, M.I. (2017), "Systemic and Systematic Steps of Leadership on Transforming Symbolic into Substantive Characteristic of Madrasah", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, pp. 1–16.
- Gidley, J. (2010), "Holistic Education and Visions of Rehumanized Futures", *RoSE – Research on Steiner Education*, Vol. 1 No. 2, available at: <http://www.rosejournal.com/index.php/rose/article/view/37> (accessed 24 August 2019).
- Hidayati, U. (2017), "Pendidikan Holistik Integratif Di Raudlatul Athfal (ra)", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol. 15 No. 2, available at: <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i2.451>.
- Idi, A. (2016), *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*, 2nd ed., Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indra, H. (2017), "Salafiyah Curriculum at Islamic Boarding School in the Globalization Era", *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 4 No. 1, pp. 74–88.
- Kirschenbaum, H. (1995), *100 Ways to Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*, Allyn and Bacon, Boston.
- Kristiawan, M. (2016), "Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia", *Ta'dib*, Vol. 18 No. 1, pp. 13–25.
- Ma'arif, M.A. (2016), "Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, pp. 47–58.
- Ma'arif, M.A. (2018), "Dhikr and Thinking Integration as Non-Dicotomic Character Education Development | Proceeding International Conference on Islamic Education (icied)", 16 February, available at: <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/435> (accessed 16 February 2018).
- Ma'arif, M.A. and Rofiq, M.H. (2018), "Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1, pp. 1–16.
- Mahmoudi, S., Jafari, E., Nasrabadi, H.A. and Liaghatdar, M.J. (2012), "Holistic Education: An Approach for 21 Century.", *International Education Studies*, Vol. 5 No. 2, pp. 178–186.
- Mar'ati, R. (2014), "Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis", *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Vol. 1 No. 1, pp. 1–15.
- Martini, E.S. (2010), "Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Keteladanan Pendidik".
- Maunah, B. (2015), "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 1.
- Megawangi, R. (1957), "Membangun sdm indonesia melalui pendidikan holistik berbasis karakter".
- Megawangi, R. (2010), "Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: pengalaman sekolah karakter".
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldaña, J. (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition.,

- SAGE Publications, Inc, Thousand Oaks, California.
- Muchith, M.S. (2016), “Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan”, *ADDIN*, Vol. 10 No. 1, pp. 163–180.
- Mudlofir, A. (2016), “Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam”, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, pp. 229–246.
- Muhtifah, L. (2016), “Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 27 No. 2, pp. 203–222.
- Mulyasa, E. (2008), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, available at: <https://books.google.co.id/books?id=qlAOAQAAMAAJ>.
- Munastiwi, E. and Marfuah, M. (2019), “Islamic Education in Indonesia and Malaysia: Comparison of Islamic Education Learning Management Implementation”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, pp. 1–26.
- Munifah, F.N.U. (2016), “Membingkai Holistic Education Dan Nilai-Nilai Institusi Bagi Terwujudnya Revolusi Mental: Kajian Kontribusi Pemimpin Pendidikan Melalui Pemberdayaan Nilai-Nilai Institusi”, *Didaktika Religia*, Vol. 3 No. 2.
- Musfah, J. (2012), *Pendidikan holistik: pendekatan lintas perspektif*, edited by Musfah, J., Ed. 1., Kencana, Rawamangun, Jakarta.
- Musfah, J. and Erviani, D. (2018), “School of Master Teacher (smt) Training: Developing Teachers’ Pedagogic Competence”, *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 5 No. 2, pp. 126–134.
- Nata, A. (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, 3rd ed., Prenada Media Grup, Jakarta.
- Perdana, N.S. (2015), “Character Education Model Based on Education in Islamic Boarding School”, *Edutech*, Vol. 14 No. 3, pp. 402–422.
- Purnomo, H. and Umiarso, U. (2018), “Pengelolaan Dan Sistem Pendidikan Islam Berwawasan Rahmatan Lil’alamin: Kajian Atas Gerakan Pendidikan Fethullah Gulen Movement”, *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16 No. 2, pp. 223–244.
- Qomar, M. (2005), *Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*, Erlangga, Ciracas, Jakarta.
- Raharjo, S.B. (2010), “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 3, pp. 229–238.
- Ratnawati, D. (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa Smkn Di Kota Malang”, *TAMAN VOKASI*, Vol. 3 No. 2, available at: <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.363>.
- Rodin, R. (2013), “Urgensi Keteladanan bagi Seorang Guru Agama (Kajian Terhadap Metode Pendidikan Islam)”, *Cendekia: Journal of Education and Society*, Vol. 11 No. 1, pp. 150–162.
- Rukiyati, R. (2012), *Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta (Disertasi)*, phd, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 30 November, available at: <http://eprints.uny.ac.id/10918/> (accessed 29 November 2017).
- Subhi, I. (2016), “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama”, *Ijtimaiyya*, Vol. 5 No. 1, pp. 49–70.
- Sudrajat, A. (2011a), “Mengapa Pendidikan Karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 No. 1, pp. 47–58.
- Sudrajat, A. (2011b), “Mengapa pendidikan karakter?”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 No. 1, available at: <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>.
- Suprayogo, I. (2013), *Pengembangan Pendidikan Karakter*, UIN Maliki Press, Malang.

- Surya, M. (2013), *Psikologi Guru, Konsep Dan Aplikasi, Dari Guru Untuk Guru*, Alfabeta, Bandung.
- Sutarman, S., Tjahjono, H.K. and Hamami, T. (2017), "The Implementation of Holistic Education in Muhammadiyah's Madrasah Indonesia", *Dinamika Ilmu*, Vol. 17 No. 2, available at: <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.856>.
- Syafri, U.A. (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syarief, H. (2017), "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-nizam Medan", *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 1.
- Wahab, M. (2017), "Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban", pp. 1–24.
- Walid, M. (2012), "Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)", *EL-QUDWAH*, Vol. 0 No. 0, available at: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/1943> (accessed 25 October 2017).
- Widyastono, H. (2012), "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 18 No. 4, pp. 467–476.
- Wuryani, S.E. (2005), *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yin, R.K. (2013), *Case Study Research: Design and Methods*, available at: (accessed 22 January 2018).
- Zainuddin, M. (2011), "Paradigma Pendidikan Islam Holistik", *Ulumuna*, Vol. 15 No. 1, pp. 73–94.
- Zainuddin, M.R. (2014), "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (pai)", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, pp. 632–644.
- Zubaedi. (2011), *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*, Kencana Prenada, Jakarta.
- Wawancara
- David, E. (2018). Wawancara, Mojokerto.
- Hidayat, I. (2018). Wawancara, Mojokerto.
- Khudori, A. (2018). Wawancara, Mojokerto.
- Laksono, P. (2018). Wawancara, Mojokerto.
- Mu`thi, I. (2018). Wawancara, Mojokerto.

